

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hambatan negara dan pembangunan adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan tidak dapat terpenuhi. Kemiskinan merupakan fenomena global yang banyak terjadi di Indonesia. Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor, termasuk rendahnya pendapatan dan sumber daya produktif untuk hidup berkelanjutan, kelaparan dan kekurangan gizi, kesehatan yang buruk, keterbatasan dan kurangnya pendidikan serta layanan dasar lainnya.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang menjadi fokus dan perhatian utama pemerintah Indonesia. Karena kemiskinan, seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya, seperti kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan, air bersih, sumber daya alam, dan lingkungan hidup.¹ Secara garis besar penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu²:

1. Faktor internal manusia, yaitu faktor yang disebabkan oleh manusia itu sendiri, misalnya; (1) etos kerja yang buruk, diwujudkan dalam sikap

¹Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), H. 125

²Ihsan Alief, *Islam dan kemiskinan: Soal Aktualisasi Keagamaan dalam Mimbar Ulama*, No.107 Tahun x,(Juli 1986), hal. 13-15

malas, kerja tidak teratur, dan kurang semangat. (2) kurangnya disiplin dan penggunaan waktu yang tepat. Faktor-faktor tersebut kemudian menurunkan tingkat produktivitas seseorang sehingga menyebabkan rendahnya status sosial ekonomi dalam masyarakat.

2. Kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor non-individu seperti korupsi administrasi negara dan sejenisnya, yang memboroskan manusia, akibat korupsi birokrasi yang merugikan. Kemiskinan juga sering dikaitkan dengan sistem ekonomi kapitalis yang hanya menguntungkan pemilik modal. Karena dalam sistem seperti itu masyarakat dikendalikan dan dieksploitasi.
3. Visi teologis yang menindas. Faktor ini nampaknya semakin meluas di kalangan umat beragama, yaitu kecenderungan sebagian umat beragama yang memandang kemiskinan sebagai persoalan nasib dan takdir Tuhan.

Berdasarkan tiga penyebab kemiskinan di atas dapat diketahui bahwa kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor dari dalam diri manusia dan luar manusia itu sendiri. Bisa saja diartikan dari dalam diri tersebut seperti kemalasan, etos kerja yang buruk, kurangnya keterampilan atau skill dan lainnya. Adapun faktor luar seperti pemerintahan yang membuat rakyat menjadi miskin. Yang unik adalah permasalahan yang salah terhadap agama yaitu menerima takdir tanpa berusaha.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang sangat penting dan kompleks serta mempunyai banyak segi. dimensi, yang dialami oleh hampir semua negara. Kemiskinan sudah menjadi suatu kondisi

yang lumrah di negara-negara berkembang seperti Indonesia, masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan hidup dalam kondisi yang tidak memadai, namun semua orang pasti sepakat bahwa kemiskinan itu ada dan bisa diatasi.³

Untuk mengatasi kemiskinan, pemerintah berupaya membantu masyarakat yaitu dalam bentuk bantuan sosial, diantaranya Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH merupakan program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga/Keluarga Sangat Miskin (RTSM/KSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program ini dirancang untuk mempercepat pengentasan kemiskinan.⁴

PKH ialah program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam membuka kesempatan bagi keluarga miskin, khususnya ibu hamil dan anak, untuk memanfaatkan berbagai layanan kesehatan (FASKES) dan layanan pendidikan (FASDIK) di sekitar mereka. Subsidi PKH juga akan disalurkan kepada penyandang disabilitas dan lansia, sehingga tingkat kesejahteraan sosial tetap terjaga.⁵

³Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung, Alfabeta, Cet-II Juli 2013), H. 14.

⁴Pedoman Pelaksanaan PKH

⁵<https://www.liputan6.com/hot/read/5283424/pkh-adalah-program-keluarga-harapan-ketahui-tujuan-besaran-dan-cara-ceknya>, diakses pada tanggal 09 Juni 2023

Program Keluarga Harapan (PKH) disalurkan berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terkait pendidikan dan kesehatan, namun implementasi program keluarga harapan (PKH) sampai saat ini masih mengalami permasalahan diantaranya tidak tepat sasaran dan salah pemanfaatan dana yang diterima serta kurang akuratnya data masyarakat miskin penerima program keluarga harapan (PKH).

Dalam implementasi program menurut Edwards III, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti komunikasi, sumber daya, dan disposisi. Pertama faktor komunikasi terkait tentang proses pemberian informasi dari kebijakan yang diterapkan agar implementasi kebijakan sesuai dengan ketentuan yang diharapkan seperti halnya program keluarga harapan (PKH), kedua, sumberdaya yaitu orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan agar kebijakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. maka salah satu unsur pendukungnya ialah sumberdaya nya yang memadai, ketiga disposisi ini erat kaitannya dengan sikap yang ada pada birokrasi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan itu sendiri. Begitu pula penerapan PKH terhadap masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya.⁶

Permasalahan dalam implementasi PKH, juga masih terjadi di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Secara geografis Kampung Pasir merupakan salah satu dari 136 kampung 11 Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues dengan jumlah penduduk sebesar 400

⁶ Kasmad, H. R. (2015). Studi implementasi kebijakan publik. Kedai Aksara.

KK. Dan umumnya bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, dan perternakan disusul sektor perdagangan.⁷

Berdasarkan observasi penulis di lapangan diketahui bahwa penerima program keluarga harapan (PKH) mengalami permasalahan dalam aspek implementasinya seperti kurang ketegasan pendamping dalam pembinaan penerima PKH yang menyebabkan dana yang terima tidak dimanfaatkan dengan semestinya, selanjutnya penulis melihat bahwa penerima PKH tidak merata dan bergilir kepada orang miskin yang berada di daerah tersebut.

Permasalahan juga terjadi ialah kurang pembinaan yang dilakukan pendamping kepada penerima manfaat PKH ditandai kurang pertemuan antara pendamping dengan penerima PKH dan pertemuan umumnya dilakukan untuk menginformasikan bahwa dana PKH telah dapat dicairkan. Berdasarkan wawancara bersama kepala desa/ Gecik Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh Bapak Tuah bahwa penerima PKH di daerah tersebut berjumlah 52 jiwa/ dari kurang lebih 400 KK.⁸

Kemudian wawancara dengan Abu Mukmin dan Rabudin yaitu selaku pendamping dari Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa mereka menyebutkan dirinya sudah dari tahun 2015 menjadi pendamping penerima PKH dari Kecamatan Tripe Jaya. Dalam pendampingan tersebut Abu Mukmin mengutarakan bahwa didalam pendampingan tersebut dilakukan

⁷ Badan Pusat Statistik dan Kabupaten Gayo Lues, "*Letak Geografis*," diakses dari <https://gayolueskab.bps.go.id>

⁸ Tuah, Kepala Desa, *Wawancara*, pada tanggal 29 Mei 2023, kampung pasir

sekali atau dua kali dalam sebulan dengan cara mengumpulkan orang-orang yang menerima PKH di satu tempat baik itu rumah ketua kelompok maupun di balai masjid, kemudian setelah itu pendamping memberikan informasi terkait PKH tersebut kepada penerima PKH, baik itu memberi tahu bahwa bantuan sudah cair dan memberikan sosialisasi terhadap penerima PKH.⁹

Berdasarkan keterangan yang diterima dari penerima PKH yaitu ibu Aniyah, Ati, dan Basyariah, mereka umumnya mengatakan bahwa proses penerimaan PKH umumnya dilakukan hanya mengetahui bahwa dana yang dikeluarkan telah dapat dicairkan.¹⁰ Semestinya pendamping tersebut memberikan terlebih dahulu sosialisasi kepada penerima manfaat sebagaimana peraturan yang telah tertera dari dinas sosial bahwa pendamping harus melakukan beberapa tugas: Pertama melakukan sosialisasi kebijakan dan proses PKH kepada pemerintah tingkat kecamatan, desa/kelurahan, dan masyarakat umum. Kedua melakukan pemetaan kelompok KPM PKH berdasarkan kedekatan geografis dan potensi sumberdaya. Ketiga pendamping harus membantu keluarga penerima manfaat PKH untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya. Keempat pendamping harus bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pendamping bagi keluarga penerima manfaat PKH, sehingga penerima manfaat tidak salah dalam menggunakan bantuan tersebut.¹¹ kemudian

⁹ Abu Mukmin, Pendamping PKH, *Wawancara*, pada tanggal 31 Mei 2023, Kampung Pasir

¹⁰ Ibu Aniyah, ibu Ati,, Penerima PKH, *Wawancara*, pada tanggal 31 Mei 2023, kampung Pasir

¹¹ <https://dinsos.malukubaratdayakab.go.id/detail/pendamping-pkh-mbd>, diakses pada tanggal 09 juni 2023

dengan ini menarik bagi peneliti untuk penulis mengetahui bagaimana proses implementasi PKH yang dilakukan di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melihat lebih lanjut untuk mengetahui implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kampung Pasir.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebelumnya, permasalahan yang ingin diketahui jawabannya dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih sistematis dalam penulisan skripsi ini perlu diberi batasan masalah. Maka sebagai batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir

Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dilihat pada aspek komunikasi?

- b. Bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dilihat pada aspek sumber daya?
- c. Bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dilihat pada aspek disposisi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan di atas adapun tujuan penelitian ini ialah :

- a. Untuk menganalisis implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dilihat pada aspek komunikasi
- b. Untuk menganalisis implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dilihat pada aspek sumber daya

- c. Untuk menganalisis implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dilihat pada aspek disposisi

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu :

a. Akademis

- 1) Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pemberdayaan masyarakat miskin melalui program keluarga harapan (PKH).
- 2) Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pemikiran pada pendamping dan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues.
- 3) Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diajukan sebagai langkah awal dari penyusunan karya ilmiah dan untuk mendapatkan gelar strata pertama (S1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan kepada perpustakaan Islam terutama Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- 2) Sebagai acuan referensi bagi para peneliti lain untuk penelitian lanjutan.

D. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kampung Pasir”. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting, yaitu:

Implementasi : Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Program Keluarga Harapan : Program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan permasyarakatan dalam rangka

¹²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

(PKH) untuk mengubah perilaku miskin.

Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Suatu proses untuk berdaya, atau proses untuk mendapatkan daya/kekuatan/kemampuan dan proses pemberian kekuatan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang belum berdaya.¹³

Kampung Pasir : Salah satu desa yang berada di Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues Aceh

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kampung Pasir ialah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem pemberdayaan masyarakat di Kampung Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues dalam menanggulangi kemiskinan

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian dalam penulisan ini yaitu :

Bab I : Bagian ini membahas : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

¹³Muliono, dkk, *Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 218-2019

Bab II : Bagian ini membahas : landasan teori yang berisikan .

Landasan

Teori

Bab III : Dalam bagian ini penulis akan membahas tentang

Metode metodologi penelitian yang berisikan : Metode dan Jenis

Penelitian Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Teknik

Pemeriksaan Keabsahan Data

Bab IV : Dalam bagian ini berisikan tentang hasil penelitian dari

Hasil Dan pengamatan penulis, penelaahan dan analisis yang

Pembahasan diperoleh.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

Kesimpulan

Dan Saran